

**SUATU TINJAUAN MENGENAI
PENETAPAN HARGA POKOK PRODUK
DENGAN MENGGUNAKAN *ACTIVITY-BASED
COST SYSTEM* DALAM MENDUKUNG
PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD YANG
LEBIH AKURAT**



Meyliana

Dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi – Universitas Kristen Maranatha

ABSTRAK Ciri yang sangat kuat seiring dengan kemajuan dunia usaha saat ini ialah persaingan harga yang sangat ketat dan menonjolnya peranan teknologi mesin yang berkembang dengan pesat. Hal tersebut memaksa perusahaan manufaktur terutama yang padat modal untuk memiliki perhitungan penetapan harga jual produk yang tepat dengan mengalokasikan biaya produk secara akurat. Untuk dapat membebaskan biaya produk secara akurat, perlu didukung oleh penerapan sistem yang tepat. Oleh karenanya penerapan akuntansi tradisional (*conventional system*) saat ini sudah tidak sesuai lagi karena dapat menimbulkan distorsi. Sistem pembebanan biaya yang lebih tepat adalah sistem *activity-based cost (ABC system)*. Dengan menerapkan *activity-based cost System*, informasi mengenai *costing* akan menjadi lebih akurat karena pembebanan biaya-biaya overheadnya berdasarkan aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk tersebut. Dengan melakukan penghematan biaya, perusahaan diharapkan mampu menghasilkan produk yang memadai baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya, mampu memenuhi keinginan konsumen (*differentiation*), mampu melakukan pengiriman barang tepat pada waktunya (*quick respon*), dan yang lebih penting lagi mampu menekan harga jual produk seminimum mungkin (*low cost*) sehingga dapat lebih memantapkan posisi badan usaha dan memperluas kesempatan bersaing di pasar global.

Kata kunci: biaya overhead pabrik, *conventional system*, *activity-based cost (abc system)*

PENDAHULUAN

Informasi tentang biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan sangat penting artinya dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan kata lain informasi yang akurat mutlak diperlukan supaya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak salah arah. Informasi yang akurasiya rendah dapat mengakibatkan manajemen mengambil keputusan yang tidak tepat, dan pada akhirnya akan merugikan perusahaan secara keseluruhan. Supaya dapat menghasilkan informasi-informasi biaya yang akurat dan relevan, maka dalam memproses semua data-data biaya perusahaan diperlukan metode yang tepat. *Abc system* bertujuan untuk meningkatkan ketepatan biaya produk dan jasa dengan menggolongkan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk. Konsep biaya berdasarkan *abc system* dilandasi oleh logika berfikir bahwa untuk menghasilkan produk diperlukan aktivitas, dan untuk melakukan aktivitas diperlukan biaya.

Menurut Horngren dan Foster (1996,107) :

"Abc focuses on activities as the fundamental cost object. An activity is an event, task, or unit of work with a specified purpose. Abc uses the cost of these activities as the basis for assigning cost to other cost objects, such as product, service, or costumer."

Dikatakan bahwa *abc* difokuskan pada aktivitas sebagai dasar penentuan biaya. Aktivitas adalah kejadian, tugas, atau unit kerja dengan tujuan yang spesifik. *Abc* menggunakan biaya dari aktivitas ini sebagai dasar untuk menentukan biaya benda lainnya, seperti produk, jasa, atau langganan.

Definisi *activity-based cost system*

Beberapa ahli dalam bidang ini mendefinisikan *abc system* yang ditulis dalam tulisan-tulisan mereka:

1. Kegiatan akuntansi didefinisikan oleh Brismon (1991,8) adalah sebagai berikut : *"Activity accounting is a process of accumulating and tracing cost and performance data to a form's activities and providing feedback of actual result against the planned cost to initiate corrective action where required."* Brismon mengatakan bahwa *abc system* tidak hanya merupakan proses pengumpulan data mengenai biaya dan kinerja perusahaan, tetapi juga merupakan proses pemberian umpan balik kepada manajemen mengenai hasil yang dicapai dibandingkan dengan rencana semula untuk mengambil langkah korektif yang dibutuhkan.

2. Menurut Hicks (1992,33):
"Activity-based costing is a cost accounting concept based on the premise that products require an organization to perform activities and that those activities require an organization to incur costs. In activity-based costing, system are designed so that any costs that cannot be

attributed directly to a product flow into the activities that make them necessary and that the cost of each activity then flows to the product(s) that make the activity necessary based on their respective consumption of that activity." Mereka menjelaskan bahwa *abc* merupakan suatu konsep akuntansi biaya berdasarkan pada premis bahwa produk-produk membutuhkan suatu organisasi untuk menampakkan aktivitas, dan aktivitas itu membutuhkan organisasi untuk menghitung biaya. Dalam *abc*, sistem didesain sedemikian rupa agar berbagai biaya tidak dapat dibebankan secara langsung kepada produk, melainkan mengalir ke aktivitas-aktivitas, kemudian biaya dari setiap aktivitas itu mengalir ke produk dengan berdasarkan pada banyaknya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas tersebut.

3. Di lain pihak, Tunggal (1992,27) mendefinisikan *activity-based costing* sebagai suatu cara untuk membebankan biaya pada produk atau pada langganan berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi. Aktivitaslah yang mengkonsumsi sumber daya dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *abc system* merupakan suatu metode baru mengenai sistem perencanaan biaya (*cost planning system*) yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi konvensional. Yang menjadi pokok perhatian *abc system* adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk, yaitu aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya, dan produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas. Dengan demikian, *abc system* memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi pada *income statement* biaya konvensional dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen.

Beberapa ahli mendefinisikan aktivitas yang memberi nilai tambah (*value-added activities*) dan aktivitas yang tidak memberi nilai tambah (*non value-added activities*) sebagai berikut:

1. Hilton (1994,398):

"Non value-added activities are operations that are either (1) unnecessary and dispensable, or (2) necessary, but inefficient and improvable. Non value-added cost are the cost resulting from such activities." Kegiatan *non value-added* adalah kegiatan yang (1) tidak perlu dan tidak dibutuhkan, atau (2) perlu, tetapi tidak efisien dan tidak memperbaiki. Biaya yang timbul dari *non value-added activities* adalah *non value-added cost* yang hanya merupakan pemborosan (*waste*), sedangkan *value-added cost* adalah biaya yang timbul dari pelaksanaan aktivitas yang diperlukan secara efisien.

Hanya *value-added cost* ini yang sebaiknya terjadi dalam menghasilkan produk dan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

2. Horngren dan Foster (1996,384): *"A value-added cost is incurred for an activity that can not be eliminated without the customer's perceiving a deterioration in the performance, function or other quality of product. The cost of those activities that can be eliminated without the customer's perceiving deterioration in the performance, function or other quality of a product are non value-added cost."*
3. Hansen dan Moven (1992,916): *"In the manufacturing operation, five major activities are often cited as wasteful and unnecessary. These activities are listed and defined below :*
 - *Scheduling : an activity that uses time and resources to determine when different product have access to process (or when and how many setup must be done) and how much will be produced.*
 - *Moving : an activity that uses time and resources to move raw materials, work in progress, and finished goods from one department to another.*
 - *Waiting : an activity in which raw materials or work in progress use time and resources by waiting one to the next process.*
 - *Inspecting : an activity in which time and resources are spent on ensuring that the products meets specifications.*
 - *Storing : an activity that uses time and resources while a good or raw materials in held in inventory.**None of these activities adds many value for the costumers."*

Asumsi dan Prinsip Dasar Activity-Based Cost System

Asumsi dan prinsip dasar yang menjadi landasan *abc system* tidaklah sama dengan yang dianut oleh sistem biaya konvensional yang sudah ada selama ini.

Brimson (1991, 13) mengatakan:
"Activity accounting is based on the principle that activities consume resources, where as products, costumer, or other cost object consume activities."

Brimson beranggapan *abc system* berprinsip bahwa aktivitas mengkonsumsi sumber daya dan menyebabkan timbulnya biaya, sedangkan objek biaya (produk atau pelanggan) mengkonsumsi aktivitas.

Asumsi dalam *abc system* berbeda dengan sistem konvensional. Biaya konvensional berasumsi bahwa produk menyebabkan biaya. *Abc system* berasumsi bahwa aktivitas menyebabkan biaya dan objek biaya menyebabkan permintaan akan aktivitas tersebut.

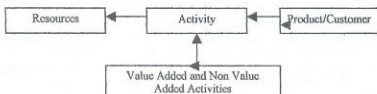
Sumber daya tidak langsung atau biaya overhead pabrik bukan sekedar menciptakan sejumlah biaya yang harus dialokasikan, melainkan

memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk melakukan berbagai aktivitas operasional.

Jadi dua asumsi penting yang mendasari *abc system* adalah :

1. Aktivitas perusahaan menyebabkan timbulnya biaya.
2. Objek biaya (produk atau pelanggan) mengkonsumsi atau menyebabkan timbulnya permintaan atas aktivitas-aktivitas tersebut.

Dua asumsi yang mendasari konsep dasar *abc system* digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Asumsi Konsep Dasar ABC System

Berdasarkan anggapan dasar ini, maka *abc system* mengalirkan biaya-biaya (sumber daya) kepada produk atau pelanggan sebagai objek biaya melalui aliran dua tahap. Istilah yang dipakai oleh Cooper dan Kaplan adalah *two stage assignment process* atau proses perhitungan biaya dua tahap, yaitu :

Pada tahap pertama: sumber daya atau biaya-biaya itu diperhitungkan kepada aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut.

Pada tahap kedua: biaya-biaya aktivitas tersebut didistribusikan kepada produk-produk yang mengkonsumsi aktivitas-aktivitas tersebut.

Dengan konsep dasar *abc system* ini, maka aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dihubungkan dengan biaya yang merupakan konsumsi sumber daya (seperti bahan baku, sumber daya manusia, teknologi, dan modal). Pola konsumsi produk terhadap biaya ditujukan dengan pembebanan biaya aktivitas kepada produk berdasarkan ukuran pemakaian masing-masing produk itu terhadap biaya aktivitas tersebut, sehingga dapat mengurangi distorsi biaya pada sistem biaya konvensional karena *abc system* ini menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.

Keunggulan dan manfaat activity-based cost system

Berikut ini adalah beberapa keunggulan *abc system* dalam penentuan biaya produksi (1991, 23) :

- *Improving make/buy, estimating, and pricing decisions that are based on a product cost that mirrors the manufacturing process.*

- Facilitating eliminations of waste by providing visibility of non-value added activities.
- Identifying the source of cost by identifying the cost drivers.
- Linking corporate strategy to operational decision making, thus enabling management to capitalize on activities that are a corporate strength while restructuring activities that do not contribute to achieving corporate objectives.
- Providing feedback on whether the anticipated results of the strategies are obtained so that corrective action can be initiated.
- Ensuring that time, quality, and conformance to schedule goals are achieved by linking performance measures to strategy.
- Encouraging continual improvement and total quality control because planning and control are directed at the process level.
- Improving the effectiveness of budgeting by identifying the cost/performance relationship of different service levels.
- Improving profitability by monitoring total life-cycle cost and performance.
- Providing insight into the fastest-growing and least visible element of cost-overhead.
- Ensuring achievement of investment plans by monitoring the investment through the activity accounting system so that when deviations from plan are detected, corrective action can be initiated.
- Continually evaluating the effectiveness of activities to identify potential investment opportunities.
- Incorporating externally set target performance and cost goals and setting of specific goals at the activity level.
- Eliminating many crises by fixing the problems rather than treating symptoms.

Blocher, Chen, dan Lin (1999, 100) mengatakan: "activity-based costing helps reduce distortions caused by traditional cost allocation. It provides a clear view of how the mix of a firm's diverse products services, and activities contributes to the bottom line in the long run. Major benefits of the activity-based costing are :

1. *abc provides more accurate and informative product costs, which lead to more accurate product profitability measurements and to better informed strategic decisions about pricing, product line, customer market, and capital expenditure.*
2. *abc provides more accurate measurements of activity driving costs, which helps managers improve product and process value by making better*

product design decisions, controlling costs better, and fostering various value-enchantment projects.

3. *abc provides managers with easier access to relevant costs for making business decisions."*

Bila diterjemahkan secara bebas, dikatakan *activity-based costing* berperan dalam menghilangkan distorsi yang disebabkan oleh pengalokasian dalam biaya tradisional. *Abc* memberikan suatu pandangan baru tentang cara memadukan berbagai produk, jasa, dan aktivitas yang terdapat dalam suatu perusahaan pada periode yang panjang. Manfaat utama dari *ABC* adalah:

1. *Abc* dapat menghitung biaya produk yang lebih informatif dan akurat, dengan mengukur laba produk yang lebih akurat dan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik mengenai harga, produk yang dihasilkan, pasaran pelanggan, dan pengeluaran modal.
2. *Abc* memberikan ukuran yang lebih akurat tentang pemicu biaya aktivitas, yang dapat membantu manajer dalam meningkatkan nilai produk dan proses dengan cara pengambilan keputusan desain produk, pengendalian biaya, dan memelihara nilai proyek yang menguntungkan.
3. *Abc* memudahkan para manajer dalam pengambilan keputusan bisnis yang berhubungan dengan biaya.

Perbandingan Antara Conventional System Dengan Activity-Based Cost System

Abc system berusaha mengatasi setiap kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya konvensional, baik kelemahan pada perhitungan harga pokok produk maupun kelemahan dalam pengendalian biaya.

"Activity accounting represent a major change from traditional cost accounting. The primary differences include the following :

- *Emphasis is on the determining the cost of the manufacturing and support activities (processes).*
- *Direct labor is charged to the activities (process) rather than to product.*
- *A cost pool is synonymous with activity.*
- *Activity usage is based on the number of activity measures consumed by product.*
- *The direct tracing of activities to products reduce the amount of overhead to be allocated to products.*
- *The cost is directly assigned where a caused-and-effect relationship can be established between the activity and the product.*
- *Product cost includes the total cost to design, manufacture, and distribute a product.*

- *The impact of changes in the volume of activities on product cost is determined.*
- *Non- financial performance measured are incorporated to judge product performance.* (Blocher, Chen, Lin, 1999, h.169)

Dengan menggunakan *abc system* dapat dihasilkan perhitungan biaya produk yang lebih akurat. Hal ini disebabkan karena pencatatan biaya dalam *abc system* berdasarkan aktivitas yang timbul dan pembelanjaannya pada produk menggunakan *cost driver* yang tepat. Pengendalian biaya dilakukan dalam sistem konvensional, hal ini menyebabkan banyak timbulnya biaya yang tidak efisien yang dibebankan ke produk, sedangkan dalam *abc System* biaya bukan merupakan perhatian utama melainkan aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya itulah yang dikendalikan.

Horngren, Foster, dan Datar membuat perbandingan antara *abc system* dengan *traditional costing* sebagai yang terlihat pada tabel berikut (1997,152) :

Traditional Approach	ABC Approach
One or few indirect-cost pools for each department or entire plant, usually with little homogeneity of these cost pool.	Many homogeneous indirect-cost pools because many activities areas are used, operating personnel play a key role in designating which activities areas to use.
Indirect-cost allocation bases may or may not be cost drivers.	Indirect-cost allocation bases are much more likely to be cost drivers.
Indirect-cost allocation bases are often financial, such as direct labor costs or direct material costs.	Indirect-cost allocation bases are often an financial variables, such as number of parts in product or hours of test time.

Tabel 1: Perbandingan Pendekatan ABC System Dengan Conventional System Menurut Horgren, Foster, dan Datar

Sedangkan Mulyadi (1993,55) membuat perbandingan ABC System dengan *Traditional Costing* sebagai berikut :

	Conventional Costing Method	Activity-Based Costing Method
Tujuan	Inventory Valuation	Product Costing
Lingkup	Tahap produksi	Tahap desain, tahap produksi, tahap dukungan logistik

Fokus	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung	Biaya overhead pabrik
Periode	Periode akuntansi	Daur hidup produk
Teknologi informasi yang digunakan	Metode manual	Komputer telekomunikasi

Tabel 2: Perbandingan ABC System dengan Conventional System menurut Mulyadi.

Beberapa perbandingan antara ABC System dengan Conventional System dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. ABC menggunakan aktivitas sebagai pemicu untuk menentukan konsumsi biaya overhead dari setiap produk, sedangkan sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead secara arbitrer berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang non representatif.
2. Fokus ABC adalah pada biaya, mutu, dan factor waktu. Sistem biaya tradisional terutama berfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya tradisional digunakan untuk penetapan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
3. ABC memerlukan masukan dari seluruh departemen. Persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan fungsional silang mengenai organisasi.

Mekanisme dan Perancangan Activity-Based Cost System

Brimson (1991,h.58) mengemukakan langkah-langkah dalam menyusun desain suatu ABC System, yaitu :

1. Activity analysis
2. Life-cycle classification
3. Determination of activity cost
 - Tracing of organizational resources to activities with an established causal relationship
 - Determination of the measure of activity by which the cost of a given activity varies most directly (as in number of purchase orders, number of hours of grinding, and so forth)
 - Calculation of cost per activity
4. Identification of performance measures
5. Determination of the cost of business process
6. Tracing of cost to reporting objective
 - Technology

- Orders
 - Customers
7. Calculation of product cost

Langkah pertama dari desain ini adalah analisis aktivitas yaitu mengidentifikasi seluruh aktivitas-aktivitas perusahaan, baik yang merupakan aktivitas produksi maupun aktivitas pendukung, dalam rangka menentukan keakuratan biaya dan proses. Kemudian melakukan analisis daur hidup yang memberikan suatu gambaran cara mengendalikan biaya dan proses yang meliputi keseluruhan aktivitas perusahaan.

Biaya aktivitas diketahui dengan menelusuri banyaknya sumber daya yang dikonsumsi oleh suatu aktivitas. Sumber daya ini meliputi tenaga kerja, mesin, pengiriman, perlengkapan, sistem komputer, dan sumber daya lainnya yang mengekspresikan elemen-elemen biaya dalam perkiraan akuntansi. Selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap proses operasional dan keuangan perusahaan dengan menggunakan statistik dimana setiap aktivitas dianalisis untuk menentukan efektivitas produksi dengan menggunakan alat ukur kualitas, biaya, dan waktu.

Teknologi akuntansi adalah suatu sistem untuk mengidentifikasi dan memonitor semua biaya yang berhubungan dengan teknologi, seperti kendaraan, peralatan, dan sistem informasi. Selain itu pula pada tahap ini ditentukan setiap bentuk teknologi yang digunakan oleh masing-masing produk. Analisis fungsi bisnis memiliki tugas untuk menghitung serta membebankan total biaya dari aktivitas-aktivitas umum ke dalam fungsi bisnis. Sedangkan analisis proses bisnis adalah menentukan keterkaitan antara aktivitas-aktivitas yang ada. Langkah terakhir dalam desain *ABC System* ini adalah menentukan dan membebankan biaya yang terjadi dari setiap aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya kepada produk yang dihasilkan.

Penerapan Activity-Based Cost System

Menurut O'Guin (1991,92) terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan metode *ABC* :

1. Menentukan *Cost Driver Pool*.
Cost driver pool adalah sekumpulan dari biaya-biaya, dimana variasi dari biaya-biaya tersebut dapat diterangkan dengan menggunakan satu *cost driver*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam satu *cost driver* terdapat sekumpulan aktivitas yang sejenis.
2. Menentukan *Pool Rate*.
Yaitu dengan cara membagi biaya yang ada dalam *cost driver pool* dengan didasarkan pada aktivitas sehingga disebut *activity level criterion*.
3. Membebankan biaya ke produk.

Langkah terakhir dalam *ABC System* adalah membebankan biaya dari setiap *cost driver pool* ke produk, yaitu dengan cara mengalikan *cost* dari *pool rate* dengan jumlah *cost driver* yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.

Ada tiga cara untuk menghitung besarnya biaya per satuan aktivitas (Anthony, 1997, 279) :

1. Unit cost of activity = Total spending of resources devoted to the activity / Numbers of times the activity was performed
Metode ini merupakan cara yang paling sederhana. Biaya per satuan aktivitas dihitung dengan membagi total sumber daya yang digunakan dengan frekuensi pelaksanaan aktivitas tersebut. Misalnya ingin dihitung besarnya biaya untuk satu kali *set-up*, sumber daya yang digunakan untuk *set-up* termasuk biaya tenaga kerja, supplies, dan penyelia. Pengeluaran untuk sumber daya ini dibagi dengan frekuensi pelaksanaan *set-up*. Metode ini mengasumsikan tiap *set-up* menggunakan jumlah sumber daya yang sama.
2. Unit cost of activity = Total spending of resources devoted to the activity / Duration drivers
Duration drivers adalah waktu yang diperlukan untuk melakukan aktivitas. Meneruskan contoh di atas, *duration drivers* adalah lamanya waktu *set-up*. Metode ini mempertimbangkan bahwa waktu yang diperlukan untuk melakukan suatu aktivitas berbeda untuk tiap aktivitas serta berbeda untuk setiap jenis produk atau pelanggan. Metode ini lebih akurat dibandingkan metode yang pertama.
3. Mengukur langsung semua sumber daya yang dikonsumsi setiap kali aktivitas dilakukan. Metode ini paling akurat dari metode-metode di atas. Metode kedua yang menggunakan *duration drivers* mengasumsikan bahwa biaya proporsional dengan lamanya pelaksanaan aktivitas, padahal tidak selalu demikian. Misalnya, suatu produk yang sangat sulit dibuat, mungkin memerlukan pengawasan khusus dan bagian pengendalian harus hadir saat mesin di *set-up* dan produk pertama kali dibuat. Waktu *set-up* mesin mungkin sama dengan produk lainnya, tapi biaya yang dikeluarkan berbeda. Dengan mengukur langsung jumlah sumber daya, biaya aktivitas dapat dibebankan pada produk dengan cepat.

Landasan penting untuk mengidentifikasi dan menghitung biaya yang tidak menambah nilai adalah identifikasi *cost driver* untuk setiap aktivitas. *Cost driver* adalah suatu faktor yang menjadi penyebab (pendorong timbulnya) biaya aktivitas tertentu. Contoh *cost driver* disajikan sebagai berikut : (Mulyadi, 1993, 221)

AKTIVITAS	COST DRIVER
Pemakaian Bahan Baku	Kg
Tenaga Listrik	Kwh
Set-up	Jam Set-up
Inspeksi	Jam Inspeksi

Tabel 3: Penentuan *Cost Driver* bagi setiap Aktivitas

Jika *cost driver* suatu aktivitas telah ditentukan, kemudian tingkat yang ideal atau standar optimal untuk setiap *cost driver* dapat ditentukan. Biaya penambah nilai dihitung dengan cara mengalikan standar ideal dengan harga standar per unit. Biaya yang tidak menambah nilai dihitung dengan cara mengalikan harga standar per unit dengan perbedaan antara tingkat aktivitas sesungguhnya dengan tingkat aktivitas standar. Formula untuk menghitung biaya yang menambah dan yang tidak menambah nilai disajikan sebagai berikut : (Hansen & Mowen, 1997, 868)

$$\begin{aligned}\text{Value-Added Costs} &= \text{SQ} \times \text{SP} \\ \text{Non Value-Added Costs} &= (\text{AQ} - \text{SQ}) \text{SP}\end{aligned}$$

Keterangan : SQ = the value added output level for an activity
 AQ = the actual quantity of activity output used (if resources are supplied as needed) or the actual quantity of activity capacity acquired (if resources are supplied in advance of usage)
 SP = standard price per unit

Pelaporan Biaya Berdasarkan Aktivitas

Laporan biaya berdasarkan aktivitas ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu *value-added* dan *non value-added cost*. *Value-added cost* adalah biaya yang timbul karena aktivitas yang menambah nilai bagi konsumen, yang mengandung pengertian bahwa biaya ini diperlukan. Sedangkan *non value-added cost* adalah biaya yang timbul dari aktivitas yang tidak menambah nilai bagi konsumen, yang berarti bahwa biaya ini tidak diperlukan karena hanya merupakan pemborosan. *Non value-added cost* ini harus dihilangkan karena menggunakan sumber daya untuk menghasilkan aktivitas yang tidak perlu. Hal ini akan menambah biaya pembuatan produk, yang akhirnya akan mempengaruhi di dalam penentuan harga pokok produk.

Activity-Based Cost Report ini digambarkan sebagai berikut : (Hansen & Mowen, 1997, 869)

**Value and Non Value-Added Cost Report
For the year ending December 31,1998**

Activity	Value-Added	Non-Value Added	Actual
Material usage	\$ 1,600,000	\$ 160,000	\$1,760,000
Setups	0	360,000	360,000
Rework	0	90,000	90,000
Inspections	0	60,000	60,000
TOTAL	\$ 1,600,000	\$ 670,000	\$ 2,270,000

Tabel 2.4 : Value and Non Value-Added Cost Report

Sistem pelaporan biaya yang menyajikan informasi biaya yang tidak menambah nilai (*non value-added cost*) dan biaya yang menambah nilai (*value-added cost*) merupakan unsur yang paling penting dalam menuju *ABC System*. Pemisahan ini diperlukan agar manajemen dapat memusatkan usaha mereka pada pengurangan dan akhirnya penghilangan biaya yang tidak menambah nilai (*non value-added cost*).

ABC System merupakan sistem pembebanan biaya berdasarkan aktivitas, namun biaya aktivitas yang dibebankan ke produk hanyalah aktivitas yang perlu atau menambah nilai bagi konsumen.

Jadi, *ABC Report* berdasarkan *ABC System* adalah pelaporan biaya yang menambah nilai (*value-added cost report*).

SIMPULAN

Activity-Based Cost System (ABC System) merupakan suatu metode baru mengenai sistem perencanaan biaya (*cost planning system*) yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi konvensional. Yang menjadi pokok perhatian *ABC System* adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk, yaitu aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya, dan produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas. Dengan demikian, *ABC System* memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi pada *income statement* biaya konvensional dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen.

Penerapan *ABC System* ini memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan Biaya Overhead Pabrik yang terjadi, oleh karena itu *ABC System* akan sangat berguna bagi perusahaan manufaktur yang padat modal dalam hal perhitungan pembebanan biaya produksi tidak langsung dapat dilakukan dengan lebih akurat sehingga mencegah terjadinya *over / under costing* pada produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., Kung H. Chen, Thomas W. Lin. 1999. *Cost Management : A Strategic Emphasis*. International Edition, USA : Mc. Graw-Hill Companies.
- Brimson, James A. 1991. *Activity Accounting : An Activity-Based Costing Approach*. New York : John Willey & Sons Inc.
- Cooper, Robin and Robert S. Kaplan. 1991. *The Design of Cost Management System : Text, Cases, and Readings*. New Jersey : Englewood Cliffs.
- O'Guin, Michael C. 1991. *The Complete Guide to Accounting Based Costing*. New Jersey : Prentice-Hall.
- Hornigren, Charles T., George Foster. 1997. *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. New Jersey : Englewood Cliffs.
- Mulyadi. 1992. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Tunggal, Amin Wijaya. 1992. *Activity-Based Costing : Suatu Pengantar*. Cetakan Pertama, Jakarta : Rineka Cipta.
- Turney, Peter B. B. 1992. *Using Activity-Based Costing To Support Continuous Improvement*. Montvale, New Jersey.
- Hansen, Don R. And Maryanne M. Mowen. 1997. *Cost Management*. Second Edition, Cincinnati, Ohio : South-Western Publishing Co.
- Hammer, Carter, and Usry. 1994. *Cost Accounting Planning and Control*. Ninth Edition, Cincinnati, Ohio : South-Western Publishing Co.